

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan harus terfokus dan dapat mengarahkan peserta didik pada sesuatu yang lebih bermanfaat. (<http://depdiknas.go.id/> diakses 20 Januari 2010).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. (Chalil, 2008) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan sebuah proses yang tak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang, apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa pemenang atau bangsa pecundang sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut (<http://www.pakguruonline.pendidikan.net/berita.html/> diakses tanggal 20 Januari 2010)

Pada dasarnya lingkungan yang paling penting dan berpengaruh pada pendidikan dan perkembangan jiwa siswa adalah orang tua, selain lingkungan sosial dan sekolahnya. Artinya bahwa orang tua lah yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap anaknya. Allah berfirman dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka manusia dalam kehidupannya sehari-hari saling mengadakan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya dan saling tolong menolong dengan rela dan membina hubungan yang baik. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat. Dalam masyarakat modern terdapat aneka macam bentuk keluarga. Pada keluarga tradisional, satu-satunya kemungkinan bentuk kehidupan keluarga adalah ibu mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangkan ayah aktif diluar rumah mencari nafkah. Tetapi sekarang banyak keluarga dimana suami-isteri bekerja. Kesibukan orangtua terkadang menyita waktu mereka sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang optimal pada anak.

Mereka beranggapan dengan mencari nafkah dan dapat memenuhi kebutuhan materi anak, mereka sudah memberikan yang terbaik bagi anak padahal pada dasarnya kebutuhan anak tidak hanya terfokus pada kebutuhan materi semata melainkan anak punya kebutuhan mental seperti rasa aman,

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra 1992) hal. 947

kasih sayang, perhatian, penghargaan dan lain-lain apalagi dalam tahap perkembangan kecerdasan anak.

Keberadaan orangtua dapat memberikan dampak dalam perkembangan kecerdasan anak baik dari segi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi maupun kecerdasan spiritualnya. Hal ini disebabkan keluarga bagi seorang anak merupakan tempat dimana ia menjadi diri pribadi, wadah dalam konteks proses belajar untuk mengembangkan fungsi sosial dan segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan. Keluarga merupakan wadah pertama dan utama dalam pendidikan. Kehadiran orang tua dapat dijadikan dorongan atau semangat dalam belajar dan anak punya motivasi belajar yang tinggi karena ia ingin mendapat nilai yang bagus untuk membahagiakan orang yang dicintainya, dalam hal ini adalah orangtua.

Belajar dalam idealism berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realita yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (the process of acquiring knowledge).²

Namun demikian proses belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila ditunjang oleh beberapa faktor. Menurut Prastya irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa tiga faktor yang

² Agus Suprijono, Cooperative Learning, Pustaka Pelajar 2009 hal. 3

mempengaruhi prestasi belajar adalah latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik. Motivasi belajar siswa haruslah ditunjang oleh keluarga dan kondisi sekolah sehingga siswa dalam menerima ilmu pengetahuan akan lebih bersemangat dan merasa nyaman tanpa beban.

Wilberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 persen, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi 64 persen terhadap prestasi belajar.³

Ditinjau dari perspektif sosial menekankan pada upaya permotivasian terkait dengan kebutuhan afiliasi atau keterhubungan dengan orang lain secara aman. Pemotivasian ini membutuhkan pembe ntukan, pemeliharaan dan pemulihan hubungan personal yang hangat dan akrab. Kebutuhan afiliasi peserta didik tercermin dalam motivasi mereka dengan orang tua dan keinginan untuk menjalin hubungan positif dengan guru. Namun demikian yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kesibukan orang tua.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling menentukan dalam memotivasi belajar siswa. Dengan lingkungan keluarga yang nyaman, orang tua yang memperhatikan anak, mengetahui perkembangan anak akan lebih memberikan semangat terhadap anak untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan keluarga yang kedua orang tuanya sibuk

³ Agus Suprijono, Cooperative Learning, Pustaka Pelajar 2009 hal. 162

bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga sampai dirumah kedua orang tua merasa capek dan kurang memperhatikan anaknya, baik dalam kehidupan di rumah maupun perkembangan pendidikan mereka di sekolah akan menghambat minat atau motivasi belajar seorang anak. Dengan latar belakang yang demikian maka kesibukan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa di sekolah. (Agus Suprijono, Cooperative Learning, 162, Pustaka Pelajar 2009)

Motivasi belajar adalah faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka agar dalam interaksi sehari-harinya memiliki makna dalam kehidupan yang sesuai dengan tuntutan zaman, tentunya diperlukan ilmu pengetahuan. Adapun pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu kehidupan manusia berlangsung secara estafet.

Dengan demikian proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan tidak akan pernah berhenti dalam kehidupan manusia bahkan pendidikan memang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

Faktor yang tidak bisa dipisahkan dengan pengaruh lingkungan baik masyarakat, sekolah maupun keluarga yang termasuk didalamnya adalah tentang kesibukan orang tua yang sangat mempengaruhi kondisi siswa dan motivasinya. Karena itu motivasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang termotivasi akan membuat reaksi-reaksi yang menggerakkan dirinya pada usaha untuk mencapai tujuan.

Karena keberadaan orang tua menentukan motivasi belajar anak, maka dalam penelitian ini diambil judul : **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mencermati uraian yang menjadi latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perhatian orang tua siswa ?
2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa di MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo ?
3. Bagaimana Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo ?

⁴ UURI *sisdiknas BAB II, NO. 20* Tahun 2003

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perhatian orang tua siswa MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori teori tentang orang tua berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa orang tua bukanlah satu-satunya yang mampu untuk membangkitkan motivasinya.

b) Guru

Menambah masukan tentang alternatif pemberian motivasi pada siswa sehingga cara belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

c) Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga cara dan hasil belajar dapat meningkat.

d) Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bagi peneliti saat mengajar.

E. Definisi Variabel

Variabel adalah “hal-hal yang menjadi obyek penelitian⁵”. Sesuai dengan judul skripsi , maka dalam penelitian ini terdiri atas dua macam variabel yaitu:

- a. Perhatian orang tua sebagai variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

F. Definisi Operasional

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan permasalahan menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi variabel sebagai berikut :

- a. Perhatian orang tua adalah cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 9

- alat yang menunjang pelajaran memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar
- b. Motivasi belajar adalah segala yang dapat merangsang dan memberikan semangat siswa dalam belajarnya baik berupa fisik maupun psikis. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Sebagai landasan di dalam melaksanakan penelitian serta mempertegas variabel, maka penelitian ini mempunyai asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

a. Asumsi

1. Perhatian orang tua dari siswa-siswi MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo sangatlah berbeda-beda.
2. Motivasi belajar siswa-siswi di MTs TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo dipengaruhi banyak faktor.

b. Keterbatasan

1. Terbatasnya dana, waktu dan fasilitas, maka peneliti hanya meneliti tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar yang ada di MTs TANADA.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada kelas VII dan VIII, karena untuk kelas IX sesuai Ujian Nasional kurang begitu aktif untuk masuk ke sekolah. Dan penelitian ini juga hanya terbatas di lokasi penelitian

saja, walaupun bisa diberlakukan di tempat lain tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ditentukan oleh keadaan tempat tersebut. Berikut hasilnya.

H. Hipotesis

Menurut Kalinger, “Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”⁶. Dalam “Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan”⁷. Hipotesis ada dua macam yaitu : hipotesis nol (H_0) apabila tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih dan dinyatakan tidak adanya saling perbedaan antara kelompok yang satu dan kelompok lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih dan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok berbeda.

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “bahwa ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.”.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

⁶ Ari Wahyudi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Unesa University press Anggota IKAPI, 2005), hlm. 16

⁷ *Kamus Bahasa Indonesia praktis*, hlm 185

- BAB I : merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum isi skripsi ini yang memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Merupakan kajian pustaka yang memuat : tinjauan tentang perhatian orang tua, bentuk-bentuk perhatian orang tua, peranan orang tua terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak. Dilanjutkan dengan tinjauan tentang motivasi belajar yang memuat : pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi belajar siswa dan fungsi motivasi belajar siswa. Dan diakhiri dengan tinjauan teoritis tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.
- BAB III : A. Obyek Penelitian (MTs Tanada)
B. Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, diskripsi Populasi dan Penentuan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data dan analisa data.
- Bab V : Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.